

Analisis Strategi Kebijakan Pembangunan Daerah Kota Bengkulu Dengan Pendekatan Analisis SWOT Tahun 2020–2024

Marlina Susanti¹, As'ad², Ariel Siswantoro³

^{1,2,3} Program Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

e-mail: galaksyhyder@gmail.com¹, asadmirhasan@yahoo.co.id²,
arielsiswantoro@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kebijakan pembangunan daerah Kota Bengkulu menggunakan pendekatan analisis SWOT pada periode 2020–2024. Latar belakang penelitian adalah perlunya strategi pembangunan yang tepat dan berkelanjutan di tengah persaingan antardaerah yang semakin ketat, keterbatasan infrastruktur, serta kebutuhan optimalisasi potensi Kota Bengkulu sebagai ibukota provinsi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 40 responden dari aparat BAPPEDA dan OPD terkait, akademisi, serta pemangku kepentingan yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis melalui matriks IFAS, EFAS, diagram posisi SWOT, dan matriks strategi SWOT. Instrumen dinyatakan valid (seluruh item r hitung $> r$ tabel 0,312) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,883). Hasil penelitian menunjukkan: (1) faktor kekuatan (skor IFAS = 2,025) lebih besar dari kelemahan (skor IFAS = 1,724), dengan selisih positif 0,301; (2) faktor peluang (skor EFAS = 2,047) lebih besar dari ancaman (skor EFAS = 1,680), dengan selisih positif 0,366; (3) posisi strategi berada pada Kuadran I sehingga strategi yang paling tepat adalah strategi SO (Strengths–Opportunities), yang mencakup optimalisasi potensi ekonomi daerah, penyesuaian program dengan dukungan pemerintah pusat, pemanfaatan teknologi dalam perencanaan pembangunan, dan peningkatan promosi investasi berbasis data.

Kata Kunci: Strategi Pembangunan Daerah, Analisis SWOT, IFAS, EFAS, Kota Bengkulu

Abstract

This study aims to analyze the regional development policy strategy of Bengkulu City using the SWOT analysis approach for the period 2020–2024. The research background stems from the need for an appropriate and sustainable development strategy amid intensifying inter-regional competition, infrastructure limitations, and the need to optimize the potential of Bengkulu City as the provincial capital. The study employed a descriptive quantitative method. The population comprised 40 respondents from BAPPEDA and related OPD officials, academics, and stakeholders selected through total sampling. Data were collected using a

Likert-scale questionnaire and analyzed through IFAS and EFAS matrices, SWOT position diagram, and SWOT strategy matrix. The instrument was declared valid (all items r count > r table 0.312) and reliable (Cronbach's Alpha = 0.883). Results indicate: (1) the strength factor (IFAS score = 2.025) exceeds the weakness factor (IFAS score = 1.724) with a positive difference of 0.301; (2) the opportunity factor (EFAS score = 2.047) exceeds the threat factor (EFAS score = 1.680) with a positive difference of 0.366; (3) the strategy position is in Quadrant I, indicating the most appropriate strategy is the SO strategy (Strengths–Opportunities), comprising optimization of regional economic potential, alignment of programs with central government support, utilization of technology in development planning, and enhancement of data-based investment promotion.

Keywords: Regional Development Strategy, SWOT Analysis, IFAS, EFAS, Bengkulu City.

LATAR BELAKANG

Globalisasi dan regionalisasi memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Dalam kondisi persaingan antardaerah yang semakin ketat, pemerintah daerah dituntut mampu menyusun strategi pembangunan yang tepat dan sesuai dengan potensi serta karakteristik wilayah masing-masing (Jamli, 2022). Pelaksanaan otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 memberikan kewenangan lebih luas kepada daerah dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kota Bengkulu merupakan ibukota Provinsi Bengkulu yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, sosial politik, pendidikan, kebudayaan, dan perekonomian daerah. Sebagai pusat administrasi dan pembangunan daerah, Kota Bengkulu memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan wilayah (Setiawan et al., 2025). Pedoman utama pembangunan daerah Kota Bengkulu tertuang dalam RPJMD Kota Bengkulu yang menetapkan visi "Kota Bengkulu yang Bahagia dan Religius, APBD untuk Rakyat" dengan empat misi utama meliputi tata kelola pemerintahan yang baik, percepatan pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas masyarakat, dan pembangkitan ekonomi kreatif.

Meskipun IPM Kota Bengkulu menunjukkan tren peningkatan dari 80,36 (2020) menjadi 82,04 (2024), berbagai permasalahan pembangunan masih perlu mendapat perhatian serius. Ketimpangan pembangunan wilayah, keterbatasan infrastruktur, serta optimalisasi potensi daerah yang belum maksimal menjadi tantangan nyata yang dihadapi. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu masih berada di bawah rata-rata nasional (3,47% vs 3,69% pada 2021), menandakan masih adanya ruang besar untuk perbaikan (RKPD Kota Bengkulu, 2023).

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan pendekatan strategis yang mampu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal secara sistematis untuk merumuskan strategi pembangunan yang tepat (Rangkuti, 2016). Melalui penyusunan matriks IFAS dan EFAS, analisis ini memungkinkan pemetaan kondisi daerah secara terukur dan berbasis data. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan

menganalisis strategi kebijakan pembangunan daerah Kota Bengkulu menggunakan pendekatan analisis SWOT pada periode 2020–2024.

Tabel 1. Perkembangan IPM Kota Bengkulu Tahun 2020–2024

No	Tahun	IPM
1	2020	80,36
2	2021	80,54
3	2022	80,99
4	2023	81,45
5	2024	82,04

Sumber: BPS Kota Bengkulu (2026)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada serta membentuk pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad, 2010). Todaro (2000) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan. Keberhasilan pembangunan daerah ditentukan oleh kualitas SDM, kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan kemampuan memanfaatkan potensi lokal secara efektif.

Analisis SWOT dan Matriks IFAS-EFAS

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi berdasarkan logika memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2016). Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan internal, sedangkan matriks EFAS (External Factor Analysis Summary) menganalisis peluang dan ancaman eksternal. Hasil kedua matriks ini dipadukan dalam matriks SWOT untuk menghasilkan empat alternatif strategi: SO (Strength-Opportunity), WO (Weakness-Opportunity), ST (Strength-Threat), dan WT (Weakness-Threat). Posisi strategi ditentukan berdasarkan selisih skor kekuatan-kelemahan (sumbu X) dan selisih skor peluang-ancaman (sumbu Y) dalam diagram posisi SWOT.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul/Fokus	Metode	Hasil Penelitian
1	Asmarani (2010)	Strategi Kebijakan Pembangunan Daerah Kab. Klaten	Analisis SWOT	Prioritas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi

				melalui penguatan perekonomian mikro.
2	Mujtahid (2015)	Strategi Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu Menuju MDGs	Deskriptif kualitatif	Isu strategis meliputi pariwisata, perdagangan, pertanian, SDM, dan ketenagakerjaan.
3	Tyas (2006)	Strategi Pembangunan Wilayah Kab. Situbondo, Jawa Timur	Analisis LQ & SWOT	Sektor basis pertanian dan perdagangan; daerah belum optimal memanfaatkan kekuatan untuk peluang.
4	Astuti & Ratnawati (2020)	Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (studi kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100)	SWOT	Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi pemasaran yang tepat; strategi yang direkomendasikan adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meningkatkan pelayanan dan daya saing.
5	Wahyuni et al. (2012)	Implementasi Kebijakan Pembangunan Sanitasi Perkotaan Kab. Tulungagung	SWOT kualitatif-kuantitatif	Kebijakan belum optimal; strategi prioritas adalah penyusunan Perda Pengelolaan Air Limbah.

Sumber: Hasil tinjauan pustaka (2026)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis SWOT. Populasi berjumlah 40 responden yang meliputi aparatur pemerintah daerah (BAPPEDA dan OPD terkait), akademisi, serta pemangku kepentingan yang terlibat dalam perencanaan pembangunan daerah Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (sampling jenuh) sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kebutuhan analisis SWOT yang memerlukan informasi komprehensif dari para stakeholder yang memahami kondisi organisasi yang diteliti (Rangkuti, 2016).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju), sementara data sekunder bersumber dari dokumen RPJMD, RKPD, publikasi BPS, dan laporan instansi terkait. Sebelum dianalisis, instrumen diuji menggunakan uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), uji validitas (Corrected Item-Total

Correlation dengan r tabel = 0,312 untuk $n=40$, $\alpha=5\%$), dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha, threshold $> 0,60$).

Tahapan analisis data meliputi: (1) penyusunan matriks IFAS melalui pembobotan dan penilaian faktor internal; (2) penyusunan matriks EFAS melalui pembobotan dan penilaian faktor eksternal; (3) penentuan posisi strategi pada diagram SWOT berdasarkan selisih skor internal (S–W) dan eksternal (O–T); serta (4) penyusunan matriks strategi SWOT untuk merumuskan alternatif strategi kebijakan pembangunan daerah yang paling tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,647 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,214, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji validitas menunjukkan seluruh 12 item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas r tabel 0,312, dengan rentang nilai 0,450 hingga 0,789, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,883 ($> 0,60$), yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Karakteristik Responden

Responden penelitian didominasi oleh PNS (72,5%), diikuti PPPK (22,5%), dan PPPK PW (5%). Berdasarkan golongan, kelompok terbesar berada pada golongan III/d (35%). Dilihat dari unit kerja, responden terbanyak berasal dari Sekretariat/Umum dan Kepegawaian (57,5%), Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah (25%), dan Bidang Perekonomian SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan (17,5%). Jabatan yang paling banyak diwakili adalah Penelaah Teknis Kebijakan (35%) dan Perencana Ahli Muda (15%), yang relevan dengan topik pembangunan daerah.

Analisis Deskriptif Faktor SWOT

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 3,40, mengindikasikan kecenderungan setuju dari responden. Kelompok peluang memiliki nilai rata-rata item tertinggi (3,900), diikuti kekuatan (3,892), kelemahan (3,592), dan ancaman (3,533). Dominannya nilai peluang dan kekuatan atas kelemahan dan ancaman menjadi indikasi awal bahwa strategi pembangunan daerah cenderung dapat diarahkan pada strategi pertumbuhan atau strategi progresif.

Pada kelompok kekuatan, indikator S2 (posisi strategis Kota Bengkulu) memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,025, mencerminkan persepsi kuat responden terhadap keunggulan Kota Bengkulu sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi provinsi. Pada kelompok kelemahan, W1 (keterbatasan infrastruktur) memperoleh nilai tertinggi (3,650), mengindikasikan bahwa infrastruktur masih menjadi kendala utama pembangunan. Pada kelompok peluang, O1 (dukungan pemerintah pusat) meraih nilai 3,975, sementara T3 (risiko bencana alam) menjadi ancaman terkuat dengan nilai 3,625.

Matriks IFAS dan EFAS**Tabel 3. Matriks IFAS Pembangunan Daerah Kota Bengkulu**

Kode	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
S1	Kota Bengkulu memiliki potensi ekonomi daerah yang dapat dikembangkan.	0,171	3,850	0,660
S2	Kota Bengkulu memiliki posisi strategis sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi.	0,179	4,025	0,722
S3	Pemerintah daerah memiliki program pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi.	0,169	3,800	0,643
W1	Keterbatasan infrastruktur masih menjadi kendala pembangunan daerah.	0,163	3,650	0,593
W2	Koordinasi antarinstansi belum berjalan optimal.	0,160	3,600	0,577
W3	Pengelolaan potensi daerah belum maksimal.	0,157	3,525	0,553
Selisih Kekuatan – Kelemahan (S – W)				0,301

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, jumlah skor kekuatan sebesar 2,025 lebih tinggi dari skor kelemahan sebesar 1,724, dengan selisih positif 0,301. Nilai positif ini menunjukkan bahwa kekuatan pembangunan daerah Kota Bengkulu lebih dominan daripada kelemahannya. Pemerintah daerah memiliki modal internal yang memadai untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih kuat, terutama melalui optimalisasi posisi strategis kota dan potensi ekonomi yang tersedia.

Tabel 4. Matriks EFAS Pembangunan Daerah Kota Bengkulu

Kode	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
O1	Dukungan pemerintah pusat menjadi peluang pembangunan daerah.	0,178	3,975	0,709
O2	Perkembangan teknologi dapat mendukung pembangunan daerah.	0,172	3,825	0,656
O3	Peluang investasi dapat meningkatkan pembangunan Kota Bengkulu.	0,175	3,900	0,682
T1	Persaingan antardaerah menjadi tantangan pembangunan.	0,158	3,525	0,557
T2	Perubahan regulasi dapat memengaruhi kebijakan pembangunan daerah.	0,155	3,450	0,534

T3	Risiko bencana alam dapat menghambat pembangunan daerah.	0,163	3,625	0,589
Selisih Peluang – Ancaman (O – T)				0,366

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 4 menunjukkan jumlah skor peluang sebesar 2,047 lebih tinggi dari skor ancaman sebesar 1,680, dengan selisih positif 0,366. Dukungan pemerintah pusat menjadi peluang paling menonjol (skor 0,709), diikuti peluang investasi (0,682) dan perkembangan teknologi (0,656). Nilai positif ini menandakan lingkungan eksternal masih memberikan ruang yang cukup bagi pemerintah daerah untuk mempercepat pembangunan.

Posisi Strategi dan Matriks SWOT

Berdasarkan hasil IFAS dan EFAS, nilai sumbu X (selisih S–W) adalah positif 0,301 dan nilai sumbu Y (selisih O–T) adalah positif 0,366. Kedua nilai positif ini menempatkan strategi pembangunan daerah Kota Bengkulu pada Kuadran I diagram SWOT, yaitu kondisi yang menggambarkan kekuatan internal dan peluang eksternal sama-sama lebih dominan. Posisi ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk menerapkan strategi pertumbuhan yang agresif (strategi SO).

Strategi SO menekankan pemanfaatan kekuatan untuk meraih peluang yang tersedia. Dalam konteks pembangunan Kota Bengkulu, hal ini berarti menghubungkan keunggulan posisi strategis kota dan potensi ekonomi daerah dengan peluang dukungan pemerintah pusat, investasi, dan teknologi. Sebagai strategi pendukung, WO, ST, dan WT tetap diperlukan masing-masing untuk mengurangi kelemahan, menghadapi ancaman, dan mencegah kelemahan bertemu dengan ancaman.

Tabel 5. Matriks Strategi SWOT Pembangunan Daerah Kota Bengkulu

Strategi	Rumusan Strategi Prioritas
Strategi SO	Mengoptimalkan potensi ekonomi dan posisi strategis Kota Bengkulu untuk menarik investasi sektor unggulan; menyelaraskan program pembangunan dengan dukungan pemerintah pusat; memanfaatkan teknologi untuk memperkuat perencanaan dan evaluasi pembangunan; mengembangkan promosi potensi daerah berbasis data.
Strategi WO	Memanfaatkan dukungan pusat untuk mempercepat perbaikan infrastruktur; membangun sistem koordinasi antarinstansi berbasis data; memanfaatkan teknologi digital untuk memetakan potensi daerah yang belum tergarap; menguatkan kapasitas aparatur melalui pelatihan.
Strategi ST	Memperkuat program berbasis potensi lokal untuk menghadapi persaingan antardaerah; menjaga konsistensi program prioritas menghadapi perubahan regulasi; mengintegrasikan mitigasi bencana dalam dokumen perencanaan pembangunan.
Strategi WT	Menentukan prioritas pembangunan yang paling mendesak; menyusun mekanisme koordinasi yang lebih sederhana dan tegas; memperkuat

pengendalian risiko bencana dan perubahan regulasi dalam setiap tahapan perencanaan.

Sumber: Data diolah (2026)

Pembahasan Faktor Kekuatan

Kekuatan utama Kota Bengkulu terletak pada posisi strategisnya sebagai ibukota provinsi dan pusat kegiatan ekonomi (S2, mean = 4,025). Hal ini sejalan dengan Misi 4 RPJMD Kota Bengkulu Tahun 2019–2023 yang menekankan pembangkitan ekonomi kreatif dan iklim usaha yang kondusif. Capaian IPM Kota Bengkulu yang mencapai 82,04 pada 2024 dan melampaui target RPJMD sebesar 79,27 pada 2021 membuktikan bahwa program pembangunan yang ada telah memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat.

Pembahasan Faktor Kelemahan

Keterbatasan infrastruktur (W1, mean = 3,650) menjadi kelemahan utama yang paling diakui responden. Hal ini dikuatkan oleh data RKPD Kota Bengkulu 2023 yang mencatat angka kemiskinan masih sebesar 17,89% pada 2021, lebih tinggi dari target RPJMD 17,68%, mengindikasikan bahwa infrastruktur dan layanan dasar masih berdampak pada kesejahteraan. Koordinasi antarinstansi yang belum optimal (W2) dan pengelolaan potensi daerah yang belum maksimal (W3) turut menjadi hambatan yang memerlukan perhatian serius dalam perumusan strategi ke depan.

Pembahasan Faktor Peluang

Dukungan pemerintah pusat (O1, mean = 3,975) merupakan peluang terbesar yang dapat dimanfaatkan Kota Bengkulu. RKPD Kota Bengkulu 2023 menetapkan target pertumbuhan ekonomi 7%, jauh di atas realisasi 2021 sebesar 3,47%, mencerminkan optimisme pemerintah dalam memanfaatkan peluang investasi dan pemulihan ekonomi. Sektor perdagangan, industri, jasa, perikanan, dan pariwisata yang tercantum sebagai sektor unggulan dalam RPJMD menjadi basis konkret bagi pemanfaatan peluang ini secara terencana dan terukur.

Pembahasan Faktor Ancaman

Risiko bencana alam (T3, mean = 3,625) menjadi ancaman terkuat yang perlu diintegrasikan dalam dokumen perencanaan pembangunan. Persaingan antardaerah (T1) dikuatkan oleh data RKPD yang menunjukkan posisi Kota Bengkulu pada peringkat 23 secara nasional dalam pertumbuhan ekonomi, menegaskan bahwa peningkatan daya saing berbasis keunggulan lokal menjadi keharusan. Perubahan regulasi (T2) menuntut adaptabilitas aparatur dan fleksibilitas program pembangunan agar tidak terganggu oleh ketidakpastian kebijakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, faktor internal pembangunan daerah Kota Bengkulu menunjukkan kondisi yang kuat, dengan skor kekuatan (IFAS = 2,025) lebih besar dari skor kelemahan (IFAS = 1,724) dan selisih positif 0,301. Kekuatan utama berupa posisi strategis sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi, potensi ekonomi daerah, serta program pembangunan yang mendukung pertumbuhan.

Kedua, faktor eksternal menunjukkan bahwa peluang (EFAS = 2,047) lebih besar dari ancaman (EFAS = 1,680) dengan selisih positif 0,366. Peluang utama bersumber dari dukungan pemerintah pusat, peluang investasi, dan perkembangan teknologi, sementara ancaman terbesar berasal dari risiko bencana alam, persaingan antardaerah, dan perubahan regulasi.

Ketiga, posisi strategi pembangunan daerah Kota Bengkulu berada pada Kuadran I diagram SWOT, sehingga strategi yang paling tepat adalah Strategi SO. Strategi ini diarahkan pada: optimalisasi potensi ekonomi daerah dan posisi strategis untuk menarik investasi; penyelarasan program dengan dukungan pemerintah pusat; pemanfaatan teknologi dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan; serta pengembangan promosi investasi berbasis data. Strategi WO, ST, dan WT tetap diperlukan sebagai pendukung untuk mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman agar pembangunan daerah berjalan lebih seimbang dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada As'ad, SE., M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ariel Siswanto, S.E., M.E selaku Pembimbing Kedua atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh aparat BAPPEDA Kota Bengkulu yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Upp Stim Ykpn.
- Febrida, E., Ekaputri, R. A., & Yefriza, Y. (2023). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Daerah Di Provinsi Bengkulu. 11(2), 1577–1590.
- Jamli, A. (2022). Strategi Pembangunan Daerah: Studi Kasus Pemerintah Daerah.
- Mujtahid. (2015). Strategi Pembangunan Daerah Di Provinsi Bengkulu Menuju Mdgs 2015.
- Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 01 Tahun 2019 Tentang Rpjmd Kota Bengkulu Tahun 2019–2023.
- Rkpd Kota Bengkulu Tahun 2023. Pemerintah Kota Bengkulu.
- Rpjmd Kota Bengkulu Tahun 2020–2025. Pemerintah Kota Bengkulu.
- Rangkuti, F. (2016). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, P., Refkhi, M., Aqilah, A., Madhani, A. P., Basmallah, F. D., Sitorus, Y. F., & Setiawan, D. R. (2025). Analisis Potensi Sektor Unggulan Di Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe), 13(2), 68–81. <https://doi.org/10.26740/jupe.V13n2.P68-81>
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100). Jurnal Ilmu Manajemen, 17(2), 58–70.
- Todoaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). Economic Development. Addison Wesley Longman.
- Tyas, W. P. (2006). Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah Republik Indonesia.

Wahyuni, S., Setiani, O., & Suharyanto. (2012). Implementasi Kebijakan Pembangunan Dan Penataan Sanitasi Perkotaan Melalui Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.14710/Jil.10.2.111-122>